



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN TENAGA
KESEHATAN DENGAN PELAKSANAAN DETEKSI DINI TUMBUH
KEMBANG (DDTK) PADA ANAK BALITA DI KELURAHAN
BATUANG TABAWILAYAH KERJA PUSKESMAS
PAGAMBIRAN PADANG
TAHUN 2015**

SUCI SYAHRIL

D3 Kebidanan STIKes Syedza Saintika

email: suci_barboa@rocketmail.com

Abstrak

Deteksi Dini Tumbuh Kembang adalah kegiatan/ pemeriksaan untuk mengetahui tumbuh kembang anak normal atau ada penyimpangan.Cakupan DDTK diPuskesmas Pagambiran Padang tahun 2014 yaitu 35.5 % dari target pemerintah 90%.Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dan dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan DDTK pada anak balita di Kelurahan Batuang Taba Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Padang tahun 2015. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain penelitian *cross sectional study*. Penelitian dilakukan di Kelurahan Batuang Taba Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Padang pada Agustus tahun 2015.Populasi berjumlah 250 orang. Sampel diambil secara *Systematic Random Sampling* yang berjumlah 71 orang. Data dikumpulkan melalui data primer dan data sekunder, diolah secara *editing, coding, processing, tabulating* dan *cleaning*, dan dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Sebagian kecil responden (29, 58%) tidak melaksanakan DDTK pada anak balita, sebagian kecil responden (32,39%) berpengetahuan rendah, sebagian kecil responden (40,85%) menyatakan ada dukungan tenaga kesehatan, didapatkan $\chi^2_h = 15$ untuk hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pelaksanaan DDTK dan $\chi^2_h = 13,6$ untuk hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan DDTK pada anak balita di Kelurahan Batuang Taba Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Padang tahun 2015. Ada hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan DDTK pada anak balita. Disarankan pada tenaga kesehatan Puskesmas Pagambiran untuk dapat memberikan informasi atau penyuluhan kesehatan tentang pelaksanaan dan manfaat DDTK pada anak balita.

Kata Kunci: Pengetahuan, Dukungan Tenaga Kesehatan, Deteksi Dini, Balita

PENDAHULUAN

Memiliki anak dengan tumbuh kembang yang optimal adalah dambaan setiap orang tua. Untuk mewujudkannya tentu saja orang tua harus selalu memperhatikan, mengawasi, dan merawat anak secara seksama. Proses tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara alamiah, tetapi proses tersebut sangat tergantung kepada orang dewasa atau orang tua(Soetjiningsih, 2004).

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini. Pada masa periode kritis ini, diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensinya berkembang. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya, bahkan sejak bayi masih dalam kandungan (Soetjiningsih, 2004).

Menurut Anwar (2002), masa-masa yang rentan dari kehidupan

seseorang berada pada lima tahun pertama kehidupannya yang merupakan pondasi bagi perkembangan selanjutnya, apabila masa tersebut pertumbuhan dan perkembangan seorang anak berjalan secara optimal diharapkan pada masa dewasa akan tumbuh menjadi manusia yang berkualitas.

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan intraseluler, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh dalam arti sebagian atau keseluruhan, jadi bersifat kuantitatif sehingga dapat kita ukur dengan mempergunakan satuan panjang atau satuan berat(Tanuwidjaya,2002).

Perkembangan ialah bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, jadi bersifat kualitatif yang pengukurannya jauh lebih sulit daripada pengukuran pertumbuhan. (Tanuwidjaya,2002). Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan hasil interaksi antara faktor genetik-herediter-konstitusi dengan faktor lingkungan. Faktor lingkungan inilah yang akan memberikan segala macam kebutuhan yang merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan oleh anak untuk tumbuh dan berkembang yaitu kebutuhan fisik biomedis (asuh), kebutuhan akan kasih sayang/ emosi (asih),dan kebutuhan latihan/

rangsangan/ bermain (asah)(Tanuswidjaya,2002).

Pelayanan deteksi dini tumbuh kembang pada balita sejak dini akan merangsang perkembangan anak dikemudian hari dan dapat mendeteksi anak jika terdapat penyimpangan. Indikator keberhasilan tahun 2010 diharapkan 90% dari balita terjangkau oleh kegiatan stimulasi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang. Sehingga diharapkan para ibu memberikan stimulus perkembangan bagi anaknya dan datang ke tenaga kesehatan yang terdekat untuk mendeteksi dini tumbuh kembang anaknya (Pusponegoero, 2006).

Indikator keberhasilan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) balita adalah 90% pada tahun 2014. Cakupan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) balita Propinsi Sumatera Barat tahun 2010 sebesar 72,1% dan tahun 2011 sebesar 79,1%. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2014 diketahui cakupan pelayanan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) anak balita di Kota Padang sebesar 85,9 %. Hal ini masih belum mencapai target Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) sebesar 90%. (DKK, 2014). Diketahui dari 22 Puskesmas yang ada di Kota Padang, Puskesmas Pagambiran merupakan daerah dengan jumlah Deteksi Dini Tumbuh Kembang

(DDTK) anak balita yang terendah yaitu 35,5 %. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus mengingat rencana strategi cakupan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) balita Provinsi Sumatera Barat tahun 2014 adalah sebesar 90%. (DKK, 2014).

Berdasarkan penelitian Henny P (2008), rendahnya cakupan DDTK disebabkan karena belum optimalnya kerjasama lintas program dan masih rendahnya peran pihak – pihak terkait (kader, orang tua, tokoh masyarakat, guru TK, dan petugas kesehatan lain) yang seharusnya ikut bertanggung jawab atas pelaksanaan program DDTK. Pemerintah daerah mengambil kebijakan dengan melaksanakan pelatihan pemeriksaan DDTK, penyediaan APE (Alat Permainan Edukatif), dan melampirkan KKA (Kartu Kembang Anak) di buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) sebagai upaya meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga tentang stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak.

Hasil survey awal di Puskesmas Pagambiran pada 10 orang ibu yang memiliki anak umur 24 bulan - 59 bulan, ditemukan 6 orang ibu tidak mengetahui pelaksanaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) dan 4 orang ibu menyatakan tidak ada diberitahu oleh tenaga kesehatan mengenai pelaksanaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang

(DDTK). Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) pada Anak Balita di Kelurahan Batuang Taba Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Padang tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Analitik, dengan desain penelitian *Cross Sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Batuang Taba Wilayah Kerja Puskesmas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian maka didapatkan hasil pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pelaksanaan Deteksi DiniTumbuh Kembang (DDTK) pada Anak Balita.

Tingkat Pengetahuan	Pelaksanaan DDTK				Total	
	Tidak Pernah		Pernah			
	f	%	f	%	f	%
Rendah	14	60,87	9	39,13	23	100
Tinggi	7	14,58	41	85,42	48	100
Total	21	29,58	50	70,42	71	100

Berdasarkan tabel diatas dari hasil uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai $\chi^2_h = 15 > \chi^2_t = 3,841$ sehingga Ha diterima dan Ho ditolak, berarti ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) pada Anak Balita di Kelurahan Batuang Taba Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Padang Pada Tahun 2015.

PagambiranPadang pada Juli tahun 2015. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak umur 24bulan - 59 bulan di Kelurahan Batuang Taba Wilayah Kerja Puskesmas PagambiranPadang tahun 2015 yang berjumlah 71 orang ibu yang memiliki anak umur 24bulan - 59 bulan. Metode pengambilan sampel dengan teknik *Systematic Random Sampling*. Analisa ini digunakan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan keteraturan siklus menstruasi, menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan kepercayaan 95%.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewi Susanti (2009) dengan nilai p value = 0,044 berarti terdapat hubungan yang bermakna tingkat pengetahuan ibu dengan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) anak balita di Puskesmas Pauh Padang . Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat

penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behavior). Karena itu dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Menurut analisa peneliti, responden yang berpengetahuan tinggi akan cenderung mudah menyerap informasi dan menerapkan dalam kehidupannya, sehingga ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentang Pelaksanaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) pada anak balita akan cenderung aktif untuk membawa anaknya untuk di DDTK. Hal ini disebabkan karena adanya pemahaman yang baik tentang pentingnya Pelaksanaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) pada anak balita.

Responden yang berpengetahuan rendah tentang Pelaksanaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) pada anak balita akan cenderung tidak membawa anaknya untuk di Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) karena kurangnya pemahaman tentang di Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) pada anak balita. Pemahaman yang tidak baik atau persepsi yang keliru tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) pada anak balita dapat mengarahkan pada perilaku ibu balita yang tidak membawa

anaknya untuk di Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai $\chi^2_h = 13,6 > \chi^2_t = 3,841$ sehingga Ha diterima dan Ho ditolak, berarti ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) pada anak balita di Kelurahan Batuang Taba Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Padang tahun 2015.

Dalam pelaksanaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) peran tenaga kesehatan dalam hal ini adalah bidan sangat menentukan keberhasilan pencapaian cakupan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) anak balita. Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan No. 900/MENKES/SK/VII/2002 tetang registrasi dan praktik bidan pasal 16 salah satu wewenang pelayanan kebidanan yang harus diberikan pada anak adalah pemantauan tumbuh kembang anak. Dalam melaksanakan perannya bidan bertanggung jawab tidak hanya melakukan deteksi dini secara langsung namun dituntut untuk lebih mengoptimalkan kesadaran orangtua dalam pemantauan dan pemberian stimulasi tumbuh kembang pada anak sesuai usia sehingga keterlambatan dalam pencapaian tumbuh kembang dapat diminimalisirkan.

Menurut Sarfino (2002) dikutip oleh Noor (2011) dukungan tenaga kesehatan merupakan dukungan sosial dalam bentuk dukungan informasi, dimana perasaan subjek bahwa lingkungan (tenaga kesehatan) memberikan informasi yang jelas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK).

Menurut analisa peneliti, dukungan tenaga kesehatan sangat penting dalam proses Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) pada anak balita karena ibu yang telah membawa anaknya untuk di Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) adalah ibu-ibu yang telah mendapat informasi dari tenaga kesehatan kapan anaknya harus di DDTK dan ibu-ibu yang telah mengetahui dampak jika anak tidak di Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK).

KESIMPULAN

1. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pelaksanaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) pada anak balita di Kelurahan Batuang Taba Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Padang tahun 2015.
2. Ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan

Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) pada anak balita di Kelurahan Batuang Taba Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Padang tahun 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, 2008. *Pertumbuhan dan Perkembangan Balita*. Jakarta : BinarupaAksara.
- Azwar, A,2002. *Pengantar Administrasi Kesehatan Edisi ke tiga*. Jakarta:Binarupa Aksara.
- Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Barat, 2006. *Pedoman Deteksi DiniTumbuhKembang Balita*. Propinsi SumateraBarat.
- Dinas Kesehatan Kota Padang, 2013. *Profil Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2013*. Padang
- Hidayat, A.A, 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Medika.
- Kemenkes RI, 2010. *Pedoman Stimulasi Deteksi Dan Intervensi TumbuhKembang Anak Di Tingkat Pelayanan Dasar*.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.

